



FASE ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM KAJIAN AL-QURAN DAN HADITS

Hanita

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nitahanita87@gmail.com

Abstract

Achievement of Education has the aim to form a good personality as an individual and social human being and become a servant of Allah SWT who devotes himself only to Him. Criteria about the abilities achieved by children in all aspects of development - growth consisting of aspects of religion and morals, physical - motor, cognitive, language, social - emotional, and art. The development of the child phase in Islamic religion pays attention to that. Every day activities are arranged and arranged in the study of Al-Quran and Sunnah. In Islam the religion explains that education must be given by humans from an early age. This research is a library research (library research), research that is examined through library research with qualitative data sources of information studied liters and books sources, data collection techniques using primary and secondary data. While the data analysis uses the deductive-inductive method, the comparative method and content analysis. Every aspect is developed in early childhood education with the aim of preparing children to become human beings who are able to carry out their community life well. Along with the book that was revealed by Allah SWT, that is the Koran and Allah also sent the Prophet Muhammad, as Rosullullah who provided guidance and examples for Muslims, all the things he did became a reference for Muslims which we call Al-Hadith. Al-Quran Allah revealed to show, guide, educate and teach humans, get guidance from the truths contained in the Al-Quran about humans.

Keywords: *Developmental aspects, Early childhood, Al-Qur'an Study and Hadith*

Abstract

Pencapaian Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta menjadi hamba Allah SWT yang mengabdikan diri hanya kepada Nya.

Kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan – pertumbuhan yang terdiri aspek agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial – emosi, dan seni. Perkembangan fase anak dalam agama islam memperhatikan itu. Setiap pelaksanaan kegiatan sehari-hari sudah diatur dan ditata dalam kajian Al-Quran dan Sunnah. Dalam agama islam menjabarkan bahwa Pendidikan harus diberikan manusia sejak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library Research*), penelitian yang dikaji melalui penelitian pustaka dengan data kualitatif yang sumber informasi yang dikaji sumber literasi dan buku, teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan metode deduktif-induktif, metode komparatif dan content analisis. Setiap aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk mempersiapkan anak untuk menjadi manusia yang mampu menjalankan kehidupan masyarakatnya dengan baik. Seiring dengan kitab yang diturunkan Allah SWT yaitu Al-Quran dan Allah juga mengutus Nabi Muhammad saw, Sebagai Rosullullah yang memberikan tuntunan dan contoh bagi umat Islam semua hal yang beliau lakukan menjadi acuan bagi umat islam yang kita sebut dengan Al-Hadist. Al-Quran Allah SWT turunkan untuk menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran tentang manusia.

Kata Kunci : Aspek perkembangan, Anak usia dini, Kajian Al-quran dan Hadits

Pendahuluan

Pada setiap fase kehidupan anak-anak dalam Agama Islam sangat memperhatikan itu. Seorang ibu yang hamil diperbolehkan untuk membatalkan puasanya, jika dapat dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Hal ini memjunjukkan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia dari janin sampai manusia menjadi seseorang yang dewasa. Maka dalam Islam menjabarkan bahwa pendidikan harus diberikan manusia semenjak usia dini (Hafiz dan Noor 2016).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dalam upaya untuk membentuk manusia dewasa dan berpengetahuan memiliki berkepribadian serta memiliki

keterampilan. Pembentukan manusia yang memiliki peranan adalah Pendidikan. Tujuan capaian pendidikan untuk membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Pada masa usia dini, anak sangat membutuhkan pembinaan dalam membentuk perilaku akhlaknya. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Pada tumbuh dan kembang anak-anak yang paling baik adalah dalam ketertiban dan keteraturan serta jauh dari hal-hal yang tidak baik (Hafiz dan Noor 2016). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I ketentuan umum pasal 1 standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Pendidikan Kebudayaan dan Indonesia 2014).

Al-Quran kitab agama serta hidayah dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai petunjuk bagi manusia yang ada di muka bumi. Al-quran Allah SWT turunkan untuk mengarahkan akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid kepada manusia, mensucikan manusia dengan ibadah, menuntun manusia kejalan kebaikan dan kemaslahatan individu manusia dan sebagai mahluk sosial, membimbing manusia pada agama yang luhur agar mampu memwujudkan diri menjadi manusia yang memiliki kepribadian, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Muhammad Utsman Najati, 2005).

Dalam Al – Quran Q.S Al-Jatsiyah : 20

يُوقِنُونَ لِقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهُدًى لِلنَّاسِ بِصَائِرِ هَذَا

Artinya : “ Ini adalah pedoman bagi manusia serta petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini “.

Dari penjabaran di atas penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam tentang penjabaran dalam Al-Quran tentang fase aspek perkembangan anak usia dini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu: prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci (Moleong, 2007). Untuk mendapatkan data atau keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan ; 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi Dokumentasi.

Sugiyono (2012) menyatakan analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Sesuatu telaah dengan menggunakan pemikiran logis dan sistematis untuk menggambarkan atau melukiskan permasalahan dan fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Di dalam teknik ini lebih banyak dianalisis dengan kata-kata ketimbang angka-angka yang berdasarkan pada jawaban responden di lapangan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan heurmeneutis - psikologis. Hermeneutika, Pendekatan heurmeneutis, pada dasarnya merupakan suatu metode penafsiran yang berangkat dari analisis bahasa dan kemudian melangkah ke analisis konteks, untuk kemudian "menarik" makna yang didapat ke dalam ruang dan waktu saat proses pemahaman dan penafsiran tersebut dilakukan. Jika pendekatan hermeneutika ini dipertemukan dengan kajian Al Qur'an dan Al Hadits, maka persoalan dan tema pokok yang dihadapi adalah bagaimana teks Al Qur'an dan Al Hadits dipahami, diterjemahkan dan ditafsirkan kemudian didialogkan dengan dinamika realitas historisnya.⁶ Sedangkan secara psikologis adalah mendekati nash baik Al Qur'an dan Al Hadits maupun sumber-sumber relevan lainnya dari aspek psikologisnya, sehingga sumber data yang sebenarnya multi perspektif akan diambil satu angle (sudut pandang), yaitu aspek psikologisnya. Dengan demikian, apa yang terkandung dalam sumber data baik nash Al Qur'an, Al Hadits maupun literatur lainnya dapat digali dengan lebih dalam dan sistematis untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis dari sumber-sumber data yang diteliti tersebut.

Sumber Data Penelitian

Sumber data primer adalah Al Qur'an dan Al Hadits sedangkan sumber data sekunder adalah buku Prophetic parenting (Cara Nabi Muhammad saw Mendidik anak), Psikologi Dalam Al-Quran, dan sumber data lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting melalui pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits maupun sumber lain yang relevan. Adapun beberapa metode yang digunakan untuk menganalisa data ; 1) Metode deduktif – induktif, 2) Metode komparatif, 3) Content Analysis atau Analisis Isi.

Hasil dan Pembahasan

Iman Al – Ghazali mengatakan : “ anak merupakan amanat yang diberikan kepada orangtuanya”. Sesuai sabda Rosullah Saw, “ setiap anak yang dilahirkan dia atas fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi atau Nasrani”. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua sangat memiliki peran penting sebagai pendidik bagi anak untuk dapat mengetahui dan menjalankan pembelajaran yang dia dapatkan terutama dalam pembelajaran menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunah. Tuntunan yang menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah tentang manusia (Muhammad Utsman Najati, 2005).

Orang tua yang meninggalkan kewajiban mengajarkan kepada anaknya kewajiban-kewajiban dalam agama serta sunah-sunahnya, maka ini yang menyebabkan kerusakan bagi anak adalah lalainya para orang tua menjalankan kewajibannya dalam mendidik anak. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya itu tertera dalam sabda Rasulullah Swt, dari Ibnu Umar ra, “ setiap kalian adalah pengembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalanya.

Seorang pemimpin adalah pengembala dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang laki-laki adalah pengembala dikeluarganya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang wanita adalah pengembala di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang pelayan adalah pengembala pada harta majikannya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya (Zaninal, Veithzal R. & Bahar, 2015).

Setiap pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa hal yang perlu distimulus dalam upaya meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya agar dapat siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dalam Stimulus untuk peningkatan dan pengembangan terdiri dari aspek- aspek yang kaji di dalam pembahasan Al-Quran dan As-Sunnah. Aspek-aspek tersebut antara lain :

Tabel 1. Rekap hasil dan pembahasan

No	Aspek perkembangan	Kajian Al-Quran	Kajian Hadist	Pembahasan
1	Nilai Agama dan Moral : 1) mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, serta 2) menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (PERMENDIKBUT & RI, 2014)	<p>a. Kepada Allah Al-Quran Qs. Lukman 12 , Qs. Lukman 13 , QS. Al-Ahqaf : 31</p> <p>b. Terhadap sesama manusia Al-Quran Qs. Lukman 17</p> <p>c. Kepada orang tua</p>	<p>a. Akhlak Terpuji Pendapat Imam Al-Ghazali menyatakan " menghilangkan semua perilaku yang tercela yang sudah menjadi kebiasaan, menjauhkan diri dari perbuatan tersebut dan mengubahnya menjadi kebiasaan yang baik dengan melakukan dan mencintai kebiasaan baik (Yasin & Tohari, 2017).</p> <p>b. Pendidikan Ibadah Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah adalah memelihara kehadiran Bersama yang Al haqq tanpa merasakan yang lain (Yasin & Tohari, 2017). Ibadah dibagi menjadi dua ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus adalah ibadah dimana antara mahluk dan Allah SWT yang pelaksanaanya di tetapkan dalam Al-Quran dan Al- Hadist. Sedangkan ibadah umum adalah ibadah yang titik tolaknya berasal dari keikhlasan dan hanya berharap Ridha Allah.</p>	<p>Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa di dalam Al-Quran dan Al-Hadist membahas tentang perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah anak diajarkan bagaimana beriman kepada Allah SWT, Berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada sesama, berbuat baik terhadap diri sendiri, memiliki akhlak yang terpuji, diajarkan bagaimana cara beribadah serta dianjurkan untuk tidak berdusta dan menjadi mahluk yang jujur. Dalam kemampuan kompetensi inti spiritual bagi pendidikan anak usia dini berdasarkan penjabaran di atas. Harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kematangan anak, sehingga saat anak mendapatkan stimulus</p>

	Al-Quran Qs. Al- An- kabut: 8 , Lukman: 14, Lukman : 5 , Al-Isra : 23 , Al-Isra : 24	c. Anjuran agar orang tua jujur terhadap anak dan tidak berdusta Dalam riwayat Abdullah ibn Amir ra, ia berkata, " ibuku telah memanggilku, sedangkan Rasullullah saw sedang duduk di rumah kami. Maka ibu berkata , ` hani kemarilah, aku akan memberimu sesuatu,' Rasullullah saw berkata kepada ibuku, ` apa yang hndak engkau berikan kepada nya?, ibuku menjawab, 'Kurma ` . Rasulullah saw pun bersabda (Abdurrahman, 2010). `ingatlah, andai kata engkau tidak beri sesuatu kepadanya maka kebohongan telah dicatat padamu'. (HR.Abu Daud dan Ahmad) Abbu Ath-Thayyib berkata " disebutkan dalam Hadist, bahwa sesungguhnya apa saja yang dipakai untuk menakut- nakuti anak-anak, terutama di saat anak itu menangis, misalnya dengan menjanjikan sesuatu atau dengan menakut- nakuti, maka itu termasuk perbuatan dusta" (Abdurrahman, 2010).	atau pengajaran tidak mengalami tekanan dan paksaan.	
	d. Terhadap diri sendiri Mengajarkan anak untuk memiliki kepribadian yang baik serta menghargai orang lain (Yasin & Tohari, 2017). Al-Quran Qs. Lukman 18 , Lukman 19			
2.	Perkembangan Kognitif : Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain (PERMENDIKBU RI 2014).	a. Allah memerintahkan membaca Dalam Qs. Al-Alaq ayat 1, Kata perintah bacalah ini tidak mengandung unsur objek dari perintah itu sendiri, sehingga perintah bersifat Umum (Rohman, 2014). Maka maksud dari ayat tersebut manusia diharuskan membaca apapun yang bias dibaca olehnya, sehingga manusia terbiasa untuk berfikir dan melakukan pemahaman terhadap hal yang dibaca. " <i>Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah pada orang lain. Pelajarilah yang ferdu dan ajarkannlah pada orang lain. Pelajarilah Al-Quran dan ajarkanlah pada orang lain.</i> " (HR. Ad Darimi)	b. Mengajarkan Al-Quran kepada anak. Pada masa anak usia dini hendaknya para orang tua mengajarkan Al-Quran kepada mereka, kerena mengarahkan kepada mereka keyakinan kepada Allah SWT. Agar ruh Al-Quran meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Mendapatkan akidah- akidah Al-Quran, tumbuh kecintaan kepada Al-Quran, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, serta berprilaku sesuai dengan manhajnya (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2010). Dalam riwayat ath-Thabrani dan Ibnu an-Najjar dari Ali <i>karramallahuwajhahu</i> , menyatakan bahwa Rasullullah saw bersabda : "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian tiga perkara : cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga beliau dan membaca Al-Quran. Sebab, sesungguhnya para pembaca Al-Quran berada dibawah naungan `Arsy Allah pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya, Bersama para Nabi dan orang-orang pilihan-Nya"	Dari hadis di atas, bahwa dalam ajaran Agama Islam sangat memperhatikan penyebaran ilmu pengetahuan. Dan juga mengajarkan bagaimana untuk mencari dan mempelajarinya dari berbagai sumber. Dan Rasullullah saw menjelaskan benwa sangat penting bagi sesama muslim berbagi bermacam pengetahuan. Maka dapat dikatakan bahwa di dalam Al-Quran dan Hadist menjabarkan tentang bagaimana menstimulus kemampuan kognitif anak usia dini yaitu dengan membiasakan anak mendengar dan mengkaji tentang isi-isi Al-Quran serta menghafal Hadist terutama bagi anak usia dini dibiasakan untuk menghafal hadist pendek yang bias muncul disekitar lingkungan. Mengajak anak untuk di stimulus agar mampu membaca, namun dari beberapa ahli pendidikan anak usia dini bahwa dalam mengajarkan membaca pada anak itu
		c. Menghafal hadis-hadis Berdasarkan kisah, Allah SWT menganungrahi orangtua seorang anak yang memiliki		

kepribadian yang tinggi, seorang ulama sekaligus pemimpin, seorang mujahid besar : Ahmad Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*. Al-Hafizh Muhammad bin Ahmad Andul Hadi mengatakan dalam kitab *al-Uqud ad-Durriyyah min Manaqib Syaikhil Islam Ibni Taimiyyah*. Penduduk Damaskus menggagumi serta heran melihat kecerdasan beliau diatas rata-rata dan hafalam beliau yang laksana foto copy. Seorang ulama ingin bertemu Ahmad Ibnu Taimiyyah disaat beliau masih anak-anak. Disaat ulama bertemu dengan beliau, ulama tersebut memanggil dan mengambil sabak dari tangannya kemudian memeriksanya, ulama itu katakana "hapuslah tulisan ini, wahai anakku". Aku akan mendiktekan sesuatu untuk engkau catat". Dia pun melakukannya, kemudian ulama tersebut mendiktekan sebelas atau tiga belas buah hadist. Lalu dia megatakan "bacalah". Beliau memperhatikan sabaknya sesaat kemudian menyerahkan kepada ulama. Lalu ulama mengatakan "perengarkan untukku". Beliau pun membacanya diluar kepala persisi seperti apa yang dilulis ulama tersebut. Dan beliau pun membaca diluar kepala persis apa yang tertulis disabak tersebut. Berdasarkan kisah dizaman Rasullullah saw, Hasan bin Ali radhiyallahuanhuma ditanya Abul Haura' as-Sa'di Rabi'ah bin Saiban yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi : " apa yang engkau hafal dari Rasullullah saw ? ; Dia menjawab " aku hafal dari Beliau". Yaitu " tinggalkan apa yang membuatmu ragu dan ambillah apa yang membuatmu ragu. Karena kejujuran menyebabkan ketenangan sedangkan dusta menyebabkan gugup"(Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2010). Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Samurah bin Jundab radhiyallahu'anhu berkata, " pada zaman Rasullullah saw aku masih kecil. Aku hafal apa yang beliau ucapkan. Tidak ada yang menghalagiku berbicara selain disana ada orang-orang yang usianya lebih tua

harus sesuai dengan tingkat usia, kematangan, kemampuan serta masa peka anak untuk mendapatkan pembelajaran membaca. Al-Quran memerintahkan untuk membaca, karena dengan membaca maka mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas.

<p>anak sesuai dengan standar tahap perkembangan Bahasa anak bagaimana dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain (Sulaimah dan Hanita 2018). Menyebutkan memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan. Bahasa menjadi tingkat yang paling urngensi dalam kehidupan manusia serta membuat manusia mampu mencapai kemajuan yang saling berkesimbangan dalam bentuk belajar dan berfikir. Allah SWT mengajarkan Bahasa pertama kali kepada Nabi Adam as, dalam surah QS. Al-Baqoroh ayat 31 dan 32</p>	<p>suara ialah suara keledai“</p> <p>b. Bahasa Al-Quran yang di mudahkan untuk di hafal Al-Quran QS. Ad-Dukhan : 58 لَعَلَّكُمْ بِلِسَانِكُمْ تَعْرَفُونَ Artinya : “Sesungguhnya Kami memudahkan Al-Quran itu dengan Bahasamu supaya mereka mendapat pembelajaran”.</p>	<p>Fatimah melahirkannya dengan azan untuk shalat” (Gaffar, 2017) Oleh Ibnul Qayyim rahimahullah menyatakan hikmah dari Azan adalah agar ucapan pertama atau Bahasa yang pertama yang masuk kedalam teliga adalah kata-kata yang mengungkapkan sifat-sifat kebesaran Allah, Keagungga-Nya dan syahadat yang menjadi syarat sah masuk islam (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2010).</p> <p>c. Melembutkan Suara (Berkata yang baik) Dalam Riwayat ‘Aisyah radhiyallahu’anhu, dalam HR. Bukhari No. 3567 dan Muslim No. 2493, mengatakan : ثُبُوحًا كَانَ، وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَخْصَاءِ الْعَادَةِ لَوْ حَدِيثًا Artinya : “Sesungguhnya yang menjadi kebiasaan Nabi shallallahu’alaihi wa sallah ketika berbicara adalah jika seandainya ada orang yang menghitungnya, niscaya dia akan mampu menghitungnya</p> <p>d. Mengajarkan Kalimat Tauhid Kepada Anak Ibnu Abbas menyatakan bahwasannya Nabi Muhammad saw bersabda : “Berilah pembukaan kepada anak-anakmu dengan mengucapkan kalimat <i>la ilaha illallah</i>, dan ajarilah mereka kalimat <i>la ilaha illallah</i> ketika mati “. Nabi Muhammad saw bersabda : “ Mulailah pertama kali kalimat yang diucapkan anak-anakmu dengan <i>la ilaha illallah</i> dan talqinkan mereka ketika mati dengan <i>la ilaha illallah</i>. Karena barang siapa yang kalimat pertama kali yang diucapkkannya adalah <i>la ilaha illallah</i> kemudian ia hidup seribu tahun, maka ia tidak ditanya tentang satu perbuatan dosa”. Maksud dari hadis diatas adalah pembelajaran Bahasa atau kata yang pertama kali di kenalkan dan diajarkan secara fasih dimulai saat anak mulai belajar berbicara adalah kalimat <i>la ilaha illallah</i>.</p>	<p>untuk menyampaikan gagasan, ide serta pememikiran yang ada pada dirinya. Diketahui bahwa didunia ini terdiri dari berbagai macam suku-suku dan bangsa-bangsa dima tertera dalam Al-Quran QS. Al-Hujarat ; 13 , تَوَاتُرًا ذَكَرَ مِنْ خَلْقِنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَهْلِهَا يَا إِنَّ التَّعَارُفَ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ مُعَلِّبَةً لِلَّهِ إِنَّ أَتَقَاتُمْ اللَّهَ عِنْدَ أَعْرَابِكُمْ خَيْرٌ Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Setiap suku dan bangsa memiliki bahasa komunikasi masing-masing, dan memiliki perbedaan satu samalain. Al-Quran mambahas bagaimana mengenalkan Bahasa Al-Quran yaitu Bahasa Arab dimana dijabarkan bahwa Bahasa Al-Quran mudah untuk di hafal dan pahami, serta dimana dijabarkan bagaimana cara berturur dan berbicara dengan baik, saat berkomunikasi dengan siapapun.</p> <p>5 Perkembangan Sosial Emosi : Rasullullah saw membentuk dan a. Saling tolong menolong Al-Quran Qs. Al-Maidah : 2 a. Tenang tidak terburu-buru Dalam riwayat Muslim dari Ibnu Abbas ra : Dalam HR. Muslim menjabarkan, Nabi Muhammad saw telah menyatakan janji yaitu</p>
--	---	--	---

<p>menanamkan akidah anak dikemukakan dalam lima dasar asasi yaitu ; 1) mentalqinkan anak untuk mengucapkan tauhid; 2) menanamkan cinta kepada Allah SAW; 3) menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad saw, keluarga beliau dan para sahabat beliau; 4) mengajarkan al-Quran kepada anak; 5) pendidikan untuk tetap teguh dan rela berkorban demi akidah. Pada aspek ini berdasarkan PERMENDIKBUT RI 146 Lampiran satu menyatakan pada aspek perkembangan ini kopentensi inti adalah Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.</p>	<p>b. Hati yang Penyayang Surah yang membahas tentang berkasih sayang terhadap sesama : 1) QS. Az Zukhruf : 67 2) QS. Ali Imran : 14 3) QS. Ar Rumm : 21 4) QS. Az Zukhruf : 67 5) QS. Maryam : 96 6) QS. Al-A'raf : 51</p> <p>c. Toleransi Al-Quran QS. Al-kafirun : 5 , Al-Baqarah : 256</p> <p>b. Menyukan kepada yang Maruf dan mencegah kemungkaran Al-Quran Qs. Lukman : 104</p>	<p>Rasullullah Saw bersabda kepada Asyaj bin Abdil Qais, " Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua perkara yang dicintai Allah : Tenang dan tidak Terburu-buru (Muhammad Utsman Najati, 2005).</p> <p>b. Lembut dan Tidak Kasar Riwayat Muslim dari Aisyah ra : Rasulullah Saw, Bersabda " sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Dia memberi atas kelembutan apa yang tidak Dia beri atas kekasaran dan lainnya" (Zaninal, Veithzal R. & Bahar, 2015).</p> <p>c. Menjauhkan diri dari amarah الجنة ولك ت غضب لا Artinya : " Jangan marah, bagimu surga." (HR. Thabrani dan dinyatakan dalam kitab shahih At-Targhib no. 2749) Dalam HR. Bukhori Muslim Rasullullah saw bersabda : " bukanlah orang yang kuat (yang sebenarnya) dengan (selalu mengalahkan lawannya dalam) pergulatan (perkelahian), tetapi tidak lain orang yang kuat (yang sebenarnya) adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah.</p> <p>b. Mengajarkan etika ketika makan Umar ibn Abi Salamah berkata " aku masih kecil ketika berada dalam asuhan Rasullullah saw. Tanganku kesana kemari di atas piring. Dan beliau bersabda kepada ku: " wahai anakku, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu, makanlah makanan yang berada di dekat mu". Cara makan seperti itu senantiasa menjadi kebiasaanku sesudah itu".(HR. Al-Bukhari dan Ahmad) Dalam riwayat Huzaifah ra. Ia berkata, " apabila kami makan Bersama Rasullullah saw, kami tidak pernah meletakkan tangan lebih dahulu sebelum Rasullullah saw meletakkan tangannya. Pernah suatu kali, ketika kami makan Bersama beliau, tiba-tiba datanglah seorang anak perempuan yang langsung meletakkan tangannya kearah makanan, maka Rasullullah saw menepis</p>	<p>dengan mengamalkan Al-Quran maka sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat seseorang ;" Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Quran) Allah mengangkat derajat umat dan merendahkan yang lainnya. "(Hamdan, 2019) Dalam Al-Quran dan Hadist, menjabarkan bagaimana seseorang membentuk sikap dan emosi yang baik saat bersosialisai dengan masyarakat serta lingkungannya. Dimana membahas bagaimana saling tolong menolong, sikap tenag dang tidak terburu-buru, menjauhkan diri dari amalah, penyayang, sikap yang memiliki rasa malu, toleransi, menjauhkan diri dari kemungkaran, berbuat kebajikan, sikap yang ramah tidak kasar, pemaaf, suka berbagi, sabar, diajarkan pula bagaimana beretika dalam makan, dan lain sebagainya. Dilihat banyaknya penjabaran Al-Quran dan Hadist tentang perkembangan sosial dan emosi, maka dapat dikatakan bahwa manusia harus memiliki sikap sosial yang baik pada sesama yaitu masyarakat dan lingkungan, serta memiliki emosi yang baik yang mencerminkan sebagai seorang muslim.</p>
---	--	--	---

		tanggannya dan bersabda : “ sesungguhnya setan akan ikut makan apabila tidak dibacakan <i>basmalah</i> terlebih dahulu. Sesungguhnya setan sengaja datang melalui budak perempuan ini untuk makan. Maka aku segera menepis tanggannya”. (HR. Muslim dan Ahmad) (Abdurrahman, 2010)
c. Sabar Al-Quran QS. Al- Baqoroh : 155, Al- Insan : 12-13		c. Berbuat kebajikan QS. Ali 'Imran (3) : 134
d. Berbagi pada sesama Al-Quran QS. At- Taghabun : 16 , Al- Munafiqun : 10		d.Sikap Ramah Dalam HR. Muslim menyatakan bahwa: “ dari bu Dzar ra ia berkata , Nabi saw pernah bersabda kepada ku (demikian) ; “ jangan sekali- kali kamu meremahkan suatu amal kebaikan walau hanya sekedar menyambut temanmu dengan wajah yang manis”.
e. Pemaaf Al-Quran QS. As- Syura : 43, Al-Maidah : 13		e.Rasa malu Sikap yang dimiliki yaitu rasa malu merupakan metode pemecahan masalah emosi yang dianjurkan oleh Agama Islam sebagaimana hal tersebut dinyatakan Hadist Shahih : Ash-Shahihah (495) dan Ar- Raudh An-Nadhir (746) (Amru Almu'tasim). “Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman, Abdurrahim dan Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dari Muhammas in Amru, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, “ Rasulullah saw bersada, “ Malu itu sebagian dari iman, dan iman itu tempatnyanya di surga. Sedangkan perkataan kotor itu sebagian dari keras hati dan keras hati itu tempatnyanya di neraka”.

6	<p>Perkembangan Seni : Pada aspek ini merupakan bagian dari perkembangan kreatifitas anak dalam betuk seni. Seni adalah sebuah keterampilan dan kemampuan yang memiliki nilai estis (keindahan), etis serta nilai praktis (Novi Mulyani, 2016). Seni sering dikaitkan dengan keindahan dan keterampilan yang dihasilkan oleh manusia, seni juga merupakan produk buatan manusia yang indah atau menyenangkan.</p>	<p>Dalam Al-Quran QS. Yunus : 24 الدُّنْيَا الْحَيَاةُ مِثْلُ نَبْتٍ</p>	<p>Dalam Al-Quran seni menyanyi, seni lukis, pahat atau patung secara jelas melarang menampilkan atau membuat karya seni ini. Larangan ini jelas tertera dalam Al-Quran QS. Al-Anbiya : 58, Al-Araf : 74, Al-Isra : 64, Al-Najm : 59-61 dan Lukman : 6 menyatakan memakruhkan nyanyian karena nyanyian dapat melupakan dan membuat manusia lalai terhadap Allah SWT (Purwanto, 2010).</p>	<p>Berdasarkan hasil yang di dapat bahwa perkembangan seni di dalam Al-Quran seperti seni menyanyi, seni lukis, pahat atau patung secara jelas melarang menampilkan atau membuat karya seni ini. Juga menyatakan memakruhkan nyanyian karena nyanyian dapat melupakan dan membuat manusia lalai terhadap Allah SWT . Pandangan Islam pada seni adalah tentang ekpresi tentang keindahan wujud dalam sisi tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar kepartenuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (Wildan, 2007).</p>
---	---	---	---	--

Kitab yang dituturkan Allah SWT yaitu Al-Quran dan Allah juga mengutus Nabi Muhammad saw, Sebagai Rosullullah yang memberikan tuntunan dan contoh bagi umat Islam semua hal yang beliau lakukan menjadi acuan bagi umat islam yang kita sebut dangan Al-Hadist. Al-Quran Allah SWT turunkan untuk menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran tentang manusia (Muhammad Utsman Najati, 2005). Sedangkan Al-Hadist sebagai acuan bagaimana umat islam menjalankan isi-isi di dalam Al-Quran berdasarkan contoh yang di berikan oleh Rasullullah saw.

Kesimpulan

Berdsarkan hasil kajian yang dilakukan pada pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, aspek pendidikan anak usia dini yang dibahas dalam Peraturan Mentri 137 dan 146 tahun 2014 menyatakan ada enam aspek perkembangan yang dijadikan acuan guru untuk menstimulus dalam upaya

mengembangkan serta meningkatkan kemampuan anak. Dari keenam aspek tersebut dibahas dalam penelitian ini yang dikaji didalam pembahasab Al-Quran dan As-Sunah. Dimana eman aspek tersebut dibuktikan kajiannya didalam Al-Quran dan As-Sunah. Al-Quran dan Allah juga mengutus Nabi Muhammad saw, Sebagai Rosullullah yang memberikan tuntunan dan contoh bagi umat Islam semua hal yang beliau lakukan menjadi acuan bagi umat islam yang kita sebut dangan Al-Hadist. Al-Quran Allah SWT turunkan untuk menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran tentang manusia (Muhammad Utsman Najati, 2005). Sedangkan Al-Hadist sebagai acuan bagaimana umat islam menjalankan isi-isi di dalam Al-Quran berdasarkan contoh yang di berikan oleh Rasullullah saw.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, J. (2010). *Anak Cerdas Anak Berakhlak* (Pertama). Pustaka Adnan.

Arifin, S. (2016). Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Tadarus : Jurnal UM Surabaya*, 50–67. file:///C:/Users/Acer/Downloads/350-978-1-SM.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/350/261

Darwati, & Hanita. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bulu Ayam di TK Tunas Harapan Tenggaraong Seberang tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 16–24.

Gaffar, A. (2017). Azan Terhadap Anak yang Dilahirkan. *Tahdist*, 8(1), 68–89.

HAFIZ, A., & NOOR, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran. *Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 42–112.

Hamdan, S. R. (2019). *KECERDASAN EMOSIONAL DALAM AL-QUR '*

AN. 3 No.1 Mei (February).

- Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, & Ilham Tohari. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edudeena*, 1, 9–19.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2).
<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.361-382>
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Muhammad saw Mendidik Anak* (Ke IV 2010). Pro-U Media.
- Muhammad Utsman Najati. (2005). *Psikologi Dalam Al-Quran Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Pustaka Setia.
- Novi Mulyani. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Permendikbud-No.-137-Tahun-2014-SN-PAUD*.
- PERMENDIKBUT, & RI. (2014). *Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Lampiran 1*.
- Purwanto, Y. (2010). Seni Dalam Pandangan Alquran. *Jurnal Sosioteknologi*, 9(19), 782–796.
- Rohman, M. (2014). *Teori Kognitif Dalam Al-Qur'an*. Pustaka.
- Sulaimah, & Hanita. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf pada Kelompok B TK Persada Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03(02), 12–27.
- Wildan, R. (2007). Seni dalam Perspektif Islam. *Islam Futura*, VI(2), 78–88.
- Yasin, M., & Tohari, I. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edudeena*, 1(1), 9–20.
- Zaninal, Veithzal R. & Bahar, F. (2015). *Islamic Education Management dari Teori ke Praktik*. Rajawali pers.